

IR-PERPUSTAKAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

SKRIPSI

PERKEBUNAN KARET DI KERESIDENAN BESUKI TAHUN 1909-1942



Oleh:

IKA NUNIK SRIWAHYUNI

NIM 121711433041

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022



PERKEBUNAN KARET DI KERESIDENAN BESUKI TAHUN 1909-1942

SKRIPSI

Oleh

Ika Nunik Sriwahyuni

NIM 121711433041

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SU RABAYA

2022

IR-PERPUSTAKAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PERKEBUNAN KARET DI KERESIDENAN BESUKI TAHUN 1909-1942

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Departemen/Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Airlangga**

Oleh

IKA NUNIK SRIWAHYUNI

NIM. 121711433041

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 23 Juni 2022

buat pernyataan,

Unik Sriwahyuni

NIM 121711433041

HALAMAN MOTTO

*“Make our own standards, doesn’t mean we don’t fit to society standards. We’re
the run our own lives, not someone else. So, just let it flow and have fun!”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini secara khusus penulis persembahkan kepada keluarga penulis, Bapak, Ibu, dan Adik. Serta tidak lupa kepada sahabat dan teman-teman *online* penulis yang selalu memberikan dukungan, penyemangat, kritik, dan saran yang membangun selama proses pengerjaan penelitian ini berlangsung.

Terima kasih banyak.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perkebunan Karet di Keresidenan Besuki Tahun 1909-1942

Nama : Ika Nunik Sriwahyuni

NIM : 121711433041

Program Studi : Ilmu Sejarah

telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 30 Juni 2022 oleh:

Pembimbing Skripsi



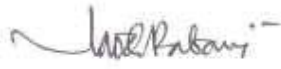
Edy Budi Santoso, S.S., M.A

NIP. 196810251998021001

dan berhasil dipertahankan di Surabaya pada tanggal 13 Juli 2022 di hadapan

Dewan Penguji:

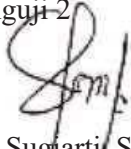
Ketua/Penguji 1



Dr. La Ode Rabani, S.S., M.Hum

NIP. 197309272005011002

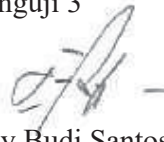
Penguji 2



Eni Sugarti, S.S., M.Hum

NIP. 197011131998022001

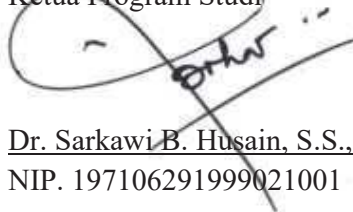
Penguji 3



Edy Budi Santoso, S.S., M.A

NIP. 196810251998021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sarkawi B. Husain, S.S., M.Hum

NIP. 197106291999021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkebunan Karet di Keresidenan Besuki Tahun 1909-1942” yang disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.

Skripsi ini mengkaji mengenai sejarah perkebunan tanaman karet di Keresidenan Besuki pada tahun yang telah disebutkan. Penelitian ini menggunakan kajian sejarah sosial dan ekonomi untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosial dan perekonomian Keresidenan Besuki pada periode tersebut.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Purnawan Basundoro, S.S., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga;
2. Dr. Sarkawi B. Husain, S.S., M.Hum, selaku Ketua Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga;
3. Bapak Edy Budi Santoso, S.S., M.A, selaku dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan koreksi, arahan, dan rekomendasi referensi kepada penulis selama pengerjaan skripsi berlangsung;
4. Dr. Sarkawi B. Husain S.S., M.Hum, selaku dosen wali selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Airlangga dari semester awal hingga

semester akhir, terima kasih banyak untuk bimbingan dan arahan akademik yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi;

5. Segenap dosen Ilmu Sejarah dan dosen MKWU Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan;
6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Supriyanto dan Ibu Wiji Rahayu, terima kasih banyak atas segala dukungannya selama ini; tidak lupa dengan adik penulis, terima kasih;
7. Kepada diri sendiri, yang paling utama, terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih karena sudah berada di titik yang sekarang;
8. Kepada *SEVENTEEN*, grup musik kesukaan penulis yang beranggotakan S.Coups, Jeonghan, Joshua, Jun, Hoshi, Wonwoo, Woozi, THE8, Mingyu, DK, Seungkwan, Vernon, dan Dino, yang mana semua karyanya telah menemani keseharian penulis dalam menyelesaikan skripsi;
9. Kepada kucing penulis yang bernama Alin, terima kasih banyak sudah menemani dalam menyelesaikan skripsi;
10. Kepada para teman penulis: Hayyu Ayyusha, Hidayati, Elma Haslinda, Riana Dewi, Masta Yosemite, Alifah Audina, Nurul Avia, Mukholifatur Rosida, Devita Nur, Ria Puspita, Fresti Nur, Siti Nur Inayah, Dita Reista, Esa Fatika, dan lain sebagainya yang sudah memberikan banyak saran dan kritik, serta semangat yang membangun kepada penulis;

11. Kepada teman-teman *online* penulis: Rara, Farah, dan Raisha, terima kasih banyak untuk semangat dan waktu yang diberikan ketika mendengarkan keluh kesah penulis;
12. *Last but not least*, kepada pihak pengembang laman *delpher.nl* dan *digitalcollection.nl* yang sangat membantu penulis dalam mencari sumber-sumber penelitian skripsi secara daring, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat diterapkan ke depannya.

Surabaya, 23 Juni 2022

Ika Nunik Sriwahyuni

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Persyaratan Gelar	iii
Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Pengesahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Arti Istilah dan Singkatan	xv
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
Abstract	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	11
1. 3 Tujuan dan Manfaat	11
1. 4 Ruang Lingkup Penelitian	12
1. 5 Tinjauan Pustaka	15
1. 6 Kerangka Konseptual	22
1. 7 Metode Penelitian	26
1. 8 Sistematika Penelitian	28
 BAB II TINJAUAN UMUM WILAYAH KERESIDENAN BESUKI	 30
2. 1 Kondisi Geografis Keresidenan Besuki	30
2. 2 Kondisi Demografis Keresidenan Besuki	33

2. 3 Kondisi Sosial dan Ekonomi Keresidenan Besuki	40
2. 4 Kondisi Pertanian dan Perkebunan Keresidenan Besuki	46
BAB III SEJARAH PERKEBUNAN KARET DI KERESIDENAN BESUKI 1909-1942	
3. 1 Sejarah Perkebunan Karet di Indonesia	56
3. 2 Perkebunan Karet di Keresidenan Besuki	68
3. 3 Penanaman dan Produksi Karet	74
3. 4 Dampak Sosial dan Ekonomi	93
BAB IV KESIMPULAN	104
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ekspor Pelabuhan Panarukan Tahun 1908-1910	44
Tabel 2.2 Impor Pelabuhan Panarukan Tahun 1908-1910	44
Tabel 2.3 Lahan di Keresidenan Besuki Tahun 1920	50
Tabel 2.4 Lahan Pertanian di Keresidenan Besuki Tahun 1920	51
Tabel 2.5 Lahan Tanaman Perkebunan Tahun 1920	53
Tabel 2.6 Produksi Perkebunan Keresidenan Besuki	54
Tabel 3.1 Luas Perkebunan Karet Sumatera Tahun 1902-1913	63
Tabel 3.2 Ekspor Karet Hindia Belanda Tahun 1912-1913	68
Tabel 3.3 Pohon Karet Keresidenan Besuki 1906-1910	73
Tabel 3.4 Lahan Karet Keresidenan Besuki Tahun 1909-1911	73
Tabel 3.5 Produksi Karet Keresidenan Besuki Tahun 1910-1913	84
Tabel 3.6 Produksi Karet Keresidenan Besuki Tahun 1919-1930	85
Tabel 3.7 Produksi Karet Keresidenan Besuki Tahun 1931-1940	88
Tabel 3.8 Harga Karet Dunia Tahun 1927-1935	90
Tabel 3.9 Kebutuhan Buruh yang Disediakan Perkebunan Karet	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Daun, Bunga, dan Buah Karet <i>Hevea Brasiliensis</i>	59
Gambar 3.2 Aturan Penanaman Tanaman Selaan	64
Gambar 3.3 Penyemprotan Belerang Tahun 1931	67
Gambar 3.4 Penyemprotan Belerang Tahun 1931	67
Gambar 3.5 Tanaman Selaan di Perkebunan Sumber Baru Tahun 1929	71
Gambar 3.6 Pengaduk dan Pemotong Getah Tahun 1925	80
Gambar 3.7 Rumah Pengasapan Kebakaran Tahun 1932	82
Gambar 3.8 Rumah Pengeringan dan Pengasapan Tahun 1931	83

DAFTAR ARTI ISTILAH DAN SINGKATAN

<i>Acres</i>	: Satuan luas lahan yang setara 0,4 hektar (ha).
B.O.W	: <i>Burgerlijke Openbare Werken</i> (Departemen Pekerjaan Umum Sipil).
Bau	: Satuan luas lahan yang setara 0,7-0,74 ha.
<i>Castilloa elastica</i>	: Tanaman karet endemik Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan.
<i>Catchcrops</i>	: Metode penanaman sekaligus pada dua atau lebih dalam lahan yang sama.
<i>Cent</i>	: Mata uang koin yang dalam Bahasa Indonesia berarti sen.
<i>Gulden (f)</i>	: Mata uang Hindia Belanda yang setara dengan 100 sen.
<i>Feet</i>	: Satuan panjang yang setara dengan 0,3 m.
<i>Ficus elastica</i>	: Tanaman karet yang berasal dari famili <i>Moraceae</i> dan endemik Asia Tenggara, India, dan Sri Lanka.
<i>Great depression</i>	: Peristiwa menurunnya tingkat perekonomian dunia pada tahun 1929 dan berlangsung selama satu dekade.
Hektar	: Satuan luas lahan yang setara dengan 10000 m ² .
<i>Hevea brasiliensis</i>	: Tanaman karet alam yang paling banyak ditanam dan endemik Amazon.
<i>Interplanted</i>	: Metode penanaman sekaligus pada dua atau lebih dalam lahan yang sama.
IRRA	: <i>International Rubber Regulation Agreement</i> (Kebijakan pembatasan jumlah produksi karet).
Karet <i>bosch</i>	: Karet liar yang tumbuh di luar lahan perkebunan dan mampu tumbuh subur tanpa perawatan.
Kati	: Satuan berat yang setara dengan 0,6 kg.
Koyang	: Satuan berat yang setara dengan 30 pikul.
<i>Laissez faire</i>	: Paham ekonomi yang tidak menginginkan adanya keikutsertaan pemerintah dalam segala hal yang berhubungan dengan perekonomian.
Lateks	: Cairan kental dari getah pohon karet.
Lbs	: Satuan berat yang setara dengan 453,6 g.

<i>Fl</i>	: Satuan volume cairan yang setara dengan 29,5 ml.
<i>Manihot glaziovii</i>	: Tanaman karet endemik Caatinga dan Timur Laut Brazil.
Mdpl	: Meter di atas permukaan laut.
<i>Oosthoek</i>	: Sebutan lain dari Jawa Timur.
<i>Par excellence</i>	: Penyebutan lain dari karet <i>Hevea braziliensis</i>
<i>Pax Neerlandica</i>	: Upaya Belanda untuk menguasai seluruh Indonesia dalam kekuasaannya.
Pikul	: Satuan berat yang setara dengan 61,76 kg.
<i>Poundsterling</i>	: Mata uang Inggris yang setara dengan £2,56.
Restriksi	: Pembatasan dalam hal yang berkaitan dengan produksi.
<i>Rubberboom</i>	: Istilah tahun 1879-1912 di mana karet Brazil mulai dikenal dunia dan penanamannya dilakukan dalam skala besar.
<i>Stevenson Plan</i>	: Upaya pemerintah Inggris dalam mengatasi menurunnya harga karet setelah Perang Dunia I.
Tanah <i>erfpacht</i>	: Hak kebendaan yang memberikan kewenangan yang paling luas kepada pemegang haknya untuk menikmati sepenuhnya akan kegunaan tanah kepunyaan pihak lain.
Tanaman koka	: Tumbuhan sejenis alkaloid, suatu zat yang termasuk dalam jenis zat tanaman seperti nikotin, kafein, dan morfin.
VOC	: <i>Vereenigde Oost Indische Compagnie</i> (Perusahaan Dagang Hindia Belanda).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1930	116
Lampiran 2 Data Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 1930	117
Lampiran 3 Data Penduduk Kabupaten Bondowoso Tahun 1930	117
Lampiran 4 Data Penduduk Kabupaten Panarukan Tahun 1930	118
Lampiran 5 Pembagian Etnis dan Ras Tahun 1930	119
Lampiran 6 Data Penduduk Etnis Cina Tahun 1930	120
Lampiran 7 Data Penduduk Asia Tahun 1930	120
Lampiran 8 Data Penduduk Eropa Tahun 1930	120
Lampiran 9 Produksi Tanaman Selaan <i>Java Rubber Plantations</i>	121
Lampiran 10 Produksi Tanaman Selaan Perkebunan Kali Telepak	121
Lampiran 11 Perusahaan dan Perkebunan Karet Keresidenan Besuki	122
Lampiran 12 <i>Staatsblad van Nederlandsch-Indie</i> 1940 No. 131	129
Lampiran 13 <i>Staatsblad van Nederlandsch-Indie</i> 1938 No. 666	130
Lampiran 14 Produksi Karet Besuki Tahun 1919-1930	131
Lampiran 15 Produksi Karet Besuki Tahun 1931-1940	136
Lampiran 16 Pelabuhan Panarukan Tahun 1933	140

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai perkebunan karet di Keresidenan Besuki pada tahun 1909 hingga 1942. Penelitian ini mengupas penanaman awal karet dan perluasan perkebunan-perkebunan karet di Besuki dari tahun 1909 hingga 1940-an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dan dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sekunder, di antaranya arsip kolonial, laporan kolonial, publikasi pemerintah kolonial, surat kabar sezaman, buku, jurnal, dan beberapa skripsi. Hasil menunjukkan bahwa perkebunan karet di Besuki tersebar di beberapa distrik, namun yang paling utama berada di kabupaten Jember dan Banyuwangi. Tenaga kerja perkebunan karet didatangkan oleh para mandor dari luar Besuki, akan tetapi tidak sedikit pula penduduk asli yang bekerja sebagai buruh perkebunan karet. Buruh perkebunan karet di Besuki mayoritas adalah buruh harian lepas yang tidak terikat kontrak. Hasil olahan karet Besuki didistribusikan melalui stasiun-stasiun dekat perkebunan ke Pelabuhan Panarukan untuk dikirim ke Eropa dan Amerika.

Kata kunci: Besuki, perkebunan karet, restriksi, buruh harian.

ABSTRACT

This research is conducted mainly to describe of rubber plantations in Besuki Residency from 1909 to 1942. This research examines the experimental process of early rubber planting and the development of rubber plantations in Besuki from 1909 to the 1940s. This research utilizes historical methods and two types of sources, primary and secondary sources, such as colonial archives, colonial reports, government gazette, newspapers, books, journals, and theses. The results of this research indicates the rubber plantations in Besuki was spread over several districts, but the main ones are in the Jember and Banyuwangi. Rubber plantation workers were brought in by overseer from outside Besuki, but many local people worked as rubber plantation labor. The majority of rubber plantation farmers in Besuki was daily labor who are not bound by a contract. Besuki's processed rubber products are distributed through stations near the plantation to Pelabuhan Panarukan to be sent to Europe and America.

Keywords: Besuki, rubber plantation, restriction, daily labor.